

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa yang dilalui oleh seorang perempuan dimulai setelah melahirkan hasil konsepsi (bayi dan plasenta) dan berakhir hingga 6 minggu setelah melahirkan (Fitri dkk, 2023). Hal ini termasuk kegiatan baru bagi seorang ibu, dikarenakan ibu akan menghadapi berbagai hambatan selama menyusui. hambatan menyusui yang sering dialami dan mengganggu ibu yaitu lecet pada puting. puting susu lecet merupakan keadaan trauma pada puting yang berbentuk luka atau retak dan berbentuk celah (Wirakhmi & Purnawan, 2021).

Penyebab dari kasus puting susu lecet, Antara lain posisi menyusui yang tidak tepat serta adanya perlukaan oleh gusi anak. Faktor lain yang berhubungan dengan terjadinya lecet pada puting. Menurut Irnawati (2018) yaitu pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui, posisi menyusui, dan paritas ibu. Menurut UNICEF di Amerika terdapat insiden terjadinya lecet pada puting ibu selama menyusui berkisar 11%-96%.

Dampak Ibu nifas yang mengalami masalah puting susu lecet terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi, ibu sulit menyusui bayinya, hal ini terjadi karena pada ibu yang mengalami puting lecet akan merasa tidak nyaman, tidak hanya itu ibu akan tetapi bagi bayi juga, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI penuh dari ibunya di karenakan ASI keluar sedikit, Persentase kejadian lecet pada puting yang cukup tinggi, dapat mengakibatkan tingginya risiko kegagalan dalam menyusui. Hal ini disebabkan oleh rasa nyeri dan cemas ketika akan menyusui sehingga ibu mulai mengurangi frekuensi menyusui bahkan berhenti menyusui dalam beberapa waktu. Kondisi ini tidak menguntungkan bagi bayi, dikarenakan ASI sangat penting bagi bayi (Sulymbona.N dkk, 2021).

Kegagalan menyusui sering kali disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Jika bayi tidak melekat dengan sempurna atau jika puting terus-menerus tergesek oleh lidah atau langit-langit bayi, puting dapat mengalami abrasi atau luka. Teknik menyusui yang benar sangat diperlukan oleh ibu nifas, untuk mencegah kejadian puting lecet, tindakan tenaga kesehatan untuk menambah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui adalah dengan memberikan penyuluhan

mengenai teknik menyusui dan tindakan yang dapat dilakukan ibu adalah mencari informasi mengenai teknik menyusui yang benar (Evayanti, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk cara pertama adalah dengan penggunaan ointment/ krim/ pelembab yang dioleskan pada puting yang lecet seperti topikal farmakologis dengan antibakteri spray, krim anti-jamur, aplikasi topikal nonfarmakologis seperti ASI, peppermint, olive oil, coconut oil, lanolin, aloe vera, curcumin dan menthol, pengompresan yang dilakukan dengan menggunakan air hangat, hydrogel, kantong teh celup mint, serta penggunaan breast shield saat menyusui. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bertolak belakang terkait efektivitas bahan topikal yang lebih unggul, seluruh penelitian membuktikan bahwa penggunaan bahan topikal tersebut sama-sama dapat membantu menyembuhkan lecet pada puting susu dalam rentang waktu 7 – 14 hari (Fauziah dan Musiin, 2022).

Menurut Penelitian Putri (2022), puting susu yang lecet atau nyeri bisa sembuh oleh menggunakan minyak zaitun karena minyak zaitun memiliki beberapa manfaat yaitu menjaga kebersihan puting susu, melembabkan kulit puting, melenturkan atau menjaga elastisitas kulit puting, dan merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar. Keberhasilan proses penyembuhan puting susu lecet ini dipengaruhi juga oleh posisi dan perlekatan bayi pada payudara serta teknik menyusui dan cara perawatan payudara.

Berdasarkan Data *United Nations International Children's Emergency Found* (UNICEF) menyebutkan bahwa data di dunia ibu menyusui mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, tahun 2018 hanya mencapai 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayinya adalah karena kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui dengan benar yang bisa menyebabkan puting susu lecet (Yusrolana dkk, 2023).

Menurut data WHO mencatat bahwa pada tahun 2021 hanya 52,5% bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 12% dari angka di tahun 2019 (Antara, 2022). Menurut WHO pada tahun 2021 terungkap data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4% (Pemiliana, 2023).

Menurut data Riskesdas (2018), proporsi alasan anak umur 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui di Provinsi Lampung karena beberapa alasan seperti ASI tidak keluar adalah 55,4%, anak tidak dapat menyusui berjumlah 11,3%, karena ibu repot berjumlah 1,2%, rawat pisah berjumlah 11,1%, alasan medis berjumlah 5,0%, anak terpisah dari ibunya berjumlah 2,8%, ibu meninggal berjumlah 4,2% dan lainnya berjumlah 9,0% (Riskesdes, 2018).

Secara nasional, target cakupan ASI eksklusif adalah sebesar 80%, tapi cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 hanya 68,74%. Menyusui di Indonesia dipengaruhi oleh sosial dan budaya, sehingga mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih tetap menyusui atau tidak sama sekali di periode awal postpartum (Pusdatin, 2019). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebanyak 67,01%. Sedangkan Ibu nifas di Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 91,7% masih dibawah target yang diharapkan yaitu 95%. Bila dilihat capaian berdasarkan Kabupaten/Kota terlihat bahwa ada 8 (delapan) Kabupaten/Kota yang capaiannya lebih dari 90% (Dinas kesehatan provinsi lampung, 2022).

Menurut Simamora dkk (2021), dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hasil analisis uji chi-square teknik menyusui yang benar memiliki hubungan dengan puting susu lecet terdapat hubungan teknik menyusui yang benar dengan puting susu lecet

Berdasarkan data ibu nifas yang mengalami puting susu lecet terdapat 6 ibu nifas di TPMB Linda Septiana pada bulan januari-februari 2024, terdapat 5 ibu nifas yang tidak mengalami puting susu lecet, dan 1 ibu nifas yang mengalami puting susu lecet, dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas yang mengalami puting susu lecet terdapat 16,6 %.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet di Tempat Praktik Mandiri Bidan Linda Septiana, kecamatan labuhan maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

B. Pembatasan Masalah

Dalam asuhan ini penulis akan membatasi masalah yaitu asuhan akan dilakukan hanya pada ibu nifas yang puting susu lecet di TPMB Linda Septiana,

Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung timur dan akan diberikan asuhan tentang perawatan payudara dan teknik menyusui serta memberikan metode minyak zaitun dan kompres daun kubis dingin.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah Studi kasus yang ditujukan kepada ibu nifas dengan masalah pada masa nifas yaitu Puting Susu Lecet.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Linda Septiana Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada ibu nifas dimulai sejak 19 januari-23 januari 2024 Laporan Tugas Akhir disetujui.

D. Tujuan Penyusunan Proposal

1. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di TPMB Linda Septiana Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur”.

2. Tujuan Umum

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada masa nifas dengan puting susu lecet
- b. Mampu menetapkan diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan pada masa nifas dengan puting susu lecet
- c. Mampu perencanaan asuhan kebidanan pada masa nifas dengan puting susu lecet
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada balita dengan puting susu lecet
- e. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan pada masa nifas dengan puting susu lecet

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dari institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjunjung karang Program Studi D-III Kebidanan Metro, dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet dengan metode minyak zaitun dan kompres daun kubis dingin.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan pada pembaca tentang penanganan puting susu lecet dengan asuhan perawatan payudara dan teknik menyusui serta memberikan metode minyak zaitun dan kompres daun kubis dingin.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dengan putting susu lecet khususnya dalam pemberian asuhan perawatan payudara dan Teknik menyusui dan mendorong bidan untuk mengikuti pelatihan mengenai perawatan payudara serta memberikan metode minyak zaitun dan kompres daun kubis dingin untuk penyembuhan puting susu lecet.